

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Winda Reskiyan Putri¹, Firman², Syahriyah Semaun³

^{1, 2, 3}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023-08-29

Revised: 2023-10-11

Accepted: 2023-10-11

Available: 2023-11-14

Keywords:

Production costs, Farmer income, Islamic economic analysis

Paper type: Research paper

Please cite this article:

Putri, Winda Reskiyan., Firman., Semaun, Syahriyah. "Simbiosis Mutualisme: Hukum Islam dan Perbankan Syariah." *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah* [ONLINE], Volume 2 Issue 1 (2023): 27-44.

***Corresponding author**

e-mail:

windareskiyanputri@iainpare.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine how much Production Costs in Benteng Paremba Pinrang Village, how good the income of corn farmers in Benteng Paremba Pinrang Village, the relationship of Production Costs to the Income of Corn Farmers in Benteng Paremba Pinrang Village, and the Effect of Production Costs on the Income of Corn Farmers in Benteng Paremba Pinrang Village.

This research is quantitative research with simple linear regression method. The data sources used are primary data in the form of observation results, interviews, and secondary data including documents and archives of Benteng Paremba village. The method used to test the hypothesis is using one sample t-test, product moment correlation test, heteroscedasticity test, normality test, autocorrelation test, linearity test, and determination test.

The amount of costs incurred by corn farmers is IDR 4,870,934. Thus the income of corn farmers in Benteng Paremba Pinrang Village is good in taking production costs because it can be concluded that the income of corn farmers in Benteng Paremba Pinrang Village is in the good category, which is in the classification score of 68.01% - 84.00%. The test value results also found that there is a positive and significant relationship between Production Costs and Corn Farmer Income. Testing the coefficient of determination obtained 13.6% of production costs affect the income of corn farmers it means weak and the remaining 86.4% is influenced by other factors or not discussed in this study.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai khalifah di bumi telah diberi amanah untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada seperti sumber daya alam¹. Yang dimaksud dengan sumber daya alam adalah segala unsur alam, baik dari lingkungan abiotik maupun biotik yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang guna memenuhi kebutuhan manusia. Unsur alam dapat memegang dua peranan yang saling bertolak belakang dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan manusia. Di satu sisi, alam dapat menjadi kendala yang menghambat, sedangkan di sisi lain, dapat bertindak sebagai sumber daya yang mendukung peningkatan kesejahteraan manusia².

Sumber daya alam adalah lingkungan alam (*environment*) yang memiliki nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam didefinisikan pula sebagai keadaan lingkungan dari bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahteraannya. Defenisi lain menyebutkan bahwa sumber daya adalah hasil penilaian manusia terhadap unsur-unsur lingkungan hidup yang diperlukannya. Pendapat ini membagi sumber daya ke dalam tiga golongan, yaitu persediaan total yang merupakan jumlah unsur lingkungan, sumber daya atau bagian dari persediaan total, dan cadangan yang merupakan bagian dari sumber daya yang pasti diperoleh. Pendapat yang lain menyebutkan tanah, air mineral, dan hutan sebagai unsur-unsur sumber daya alam³.

Dalam Al-Qur'an telah menyebutkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan, diantaranya QS. An-Nahl/16:11 yang berbunyi:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِالرَّزْعَ وَالرَّبِيعَ وَالنَّحْيَلَ وَالْأَغْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الشَّمَرِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

"Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan."

Pada ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa air hujan yang menumbuhkan tumbuh-tumbuhan seperti: pepohonan, padi-padian, jagung, umbi-umbian, sayur-sayuran dan sebagainya⁴. Diantara tumbuhan tersebut jagung merupakan salah satu tumbuhan di Indonesia yang menjadi makanan pokok kedua setelah padi. Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan, yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan

¹ M Muhaizil Amshari, 'Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam', *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2019), 133-48.

² Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Penerbit andi, 2010).

³ Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Penerbit andi, 2010).

⁴ Sumiana, 'Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabuoaten Enrekang' (UIN Alauddin, 2017).

pertanian dan perekonomian Nasional khususnya Kabupaten Pinrang. Pangan merupakan istilah yang teramat penting bagi pertanian karena secara hakiki pangan merupakan salah satu kebutuhan paling mendasar dalam kehidupan manusia. Pembangunan pertanian khususnya pertanian tanaman pangan bertujuan untuk memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan petani, memperbaiki gizi masyarakat dan memperluas kesempatan kerja dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam. Tingkat kesejahteraan petani jagung dapat digambarkan dengan pendapatan yang diperoleh.

Selain itu, ayat tersebut juga menganjurkan agar manusia berpikir dengan akalnya untuk mengelola, merawat, memanfaatkan dan menggunakan berbagai macam tumbuhan yang telah Allah SWT ciptakan bagi manusia sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga, tidak salah jika petani memproduksi jagung sebagai sumber pendapatan di Desa Benteng Paremba Pinrang.

Desa Benteng Paremba Pinrang merupakan salah satu desa yang rata-rata penduduknya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian seperti petani coklat, padi, jagung, bawang, cengkeh, kacang tanah, dan kacang hijau. Akan tetapi peneliti akan memfokuskan penelitian pada petani jagung yang merupakan salah satu bagian dari faktor pendukung yang mengatur tata kehidupan masyarakat sehingga bisa meningkatkan pendapatannya.

Sedangkan pengaruh biaya produksi petani jagung dapat kita lihat dari cara petani memproduksi atau mengelola pertanian mereka. Untuk memperoleh jagung dengan kualitas yang baik, petani harus pandai memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Implementasi dari pemanfaatannya dengan melakukan kegiatan produksi.

M. Frank menyatakan kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun di masa mendatang ⁵. Sedangkan menurut Monzert Kahf dalam bukunya ekonomi Islam, mengatakan bahwa produksi merupakan pengambilan manfaat dari setiap partikel pada alam semesta yang merupakan tujuan ideologi Umat Muslim. Jadi, dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam biaya produksi biasanya terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik ⁶. Dimana bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara ekspilisit dalam perhitungan biaya produk. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan modal

⁵ Mustafa Edwin Nasution and others, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010).

⁶ Siti Achiria, 'Model Perhitungan Biaya Produksi Islami Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Usaha Susu Shi Jeckex Cabang Jogja)', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9.1 (2019), 9-19.

seperti dalam usaha tani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tidak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.

Hasil ekonomi yang diperoleh petani melalui produksi saat panen merupakan penerimaan, sedangkan biaya yang dikeluarkan merupakan biaya produksi. Selisih antara penerimaan dan biaya produksi merupakan pendapatan bersih petani. Pada umumnya diasumsikan bahwa semakin besar luas lahan maka tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin besar⁷.

Menurut Suratiyah, dalam penelitian yang dilakukan oleh Umbu Maramba "Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus Desa Kiritana, Kec. Kambera, Kab. Sumba Timur)" menjelaskan bahwa besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan modal. Modal yang dimaksud adalah termasuk biaya untuk pembelian pupuk, pestisida, dan bibit. Kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh petani⁸.

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal⁹. Dalam pelaksanaan usaha tani salah satu tujuan petani adalah memperoleh pendapat yang sebesar-besarnya. Pendapatan usaha tani akan dipengaruhi biaya usaha tani. Sedangkan besarnya produksi selalu dipengaruhi oleh faktor yang bersifat eksternal dan juga dipengaruhi oleh faktor internal. Untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya petani harus mampu mengendalikan faktor internal berupa penggunaan sarana produksi, pemanfaatan teknologi tepat guna dan pemanfaatan tenaga kerja yang lebih efisien.

⁷ Merianne Reynelda Mamondol and Ferdinand Sabe, 'Pengaruh Luas Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, Daan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat', *Envira*, 1.2 (2016), 48-59 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/pz7ne>>.

⁸ Umbu Maramba, 'Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur)', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2.2 (2018), 94-101.

⁹ Moh Saeri, *Usaha Tani & Analisisnya* (Malang: Universitas Wisnu Wardhana Malang Press, 2018).

Mengenai pengamatan yang pernah peneliti lakukan di Desa Benteng Paremba terdapat empat dusun dengan jumlah penduduk \pm 2950 jiwa ¹⁰ dengan kehidupan masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka, kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda, daerah pegunungan dengan lahan yang sempit untuk mendapatkan kesejahteraan hidup kegiatan yang dilakukan ialah dengan bertani. Keuntungan yang diperoleh petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang di ukur dari luas lahan yang dimiliki oleh petani dan tergantung dari bibit yang digunakan. Maka dari itu, pendapatan yang diperoleh petani jagung bisa dilihat dari hasil panen yang diperoleh dalam 1 (satu) kali panen/musim.

Namun, pada kenyataannya sebagian pendapatan petani tidak seimbang dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jagung pada masa tanam tiba yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh biaya sewa peralatan pertanian mengalami kenaikan harga, dan bibit jagung yang kualitasnya baik sangat langka dan mahal serta harga jual yang di dapatkan petani jagung, terkadang harga jual pada saat musim panen tidak menentu atau mengalami penurunan yang sering membuat petani merasa terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian mereka dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.

Maka, hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui secara umum mengenai keberadaan usaha tani seperti petani jagung yang berdampak pendapatan dan keuntungan masyarakat di Desa Benteng Paremba Pinrang dan membuat peneliti mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)”**.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan pustaka ini pada intinya adalah untuk menetapkan gambaran hubungan topik yang akan di teliti dengan peneliti sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan. Maka, ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Abdul Wasi dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kresek Kec. Kresek Kab. Tangerang)”. Di mana kesimpulan yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan dengan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.450 dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $26-1-1(n)$ adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹⁰ Rais Rais, ‘Sistem Permodalan Dalam Akad Qardh Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Benteng Paremba (Perspektif Hukum Ekonomi Islam)’ (IAIN Parepare, 2020).

Besar pengaruhnya sedang, maka diperoleh nilai r adalah 0,438 menyatakan bahwa kekuatan variabel independen yaitu biaya produksi terhadap variabel dependen yaitu pendapatan sebesar 43,8%. Dan angka R square dan koefisien determinasi diperoleh $R^2 = 0,191$ atau 19,1% artinya variabel biaya produksi mempengaruhi variabel pendapatan, dan sisanya 82,9% dipengaruhi variabel lain¹¹.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wasi yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas biaya produksi serta variabel terikatnya ialah pendapatan. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Abdul Wasi yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji korelasi product moment dan uji determinasi.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada objek yang diteliti oleh Abdul Wasi yaitu ingin mengetahui Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe, sedangkan penelitian saya lebih kepada pendapatan petani jagung. Hal ini berbeda dengan penelitian Abdul Wasi karena penelitian ini menambahkan uji validitas, uji reabilitas, dan uji one-sample t-test. Dimana hasil yang di dapatkan dari Uji Validitas dari Variabel Biaya Produksi hasil uji validitas menunjukkan 13 dari 14 pertanyaan variabel biaya produksi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya valid, sedangkan berdasarkan Variabel Pendapatan bahwa hasil uji validitas menunjukkan seluruh pertanyaan variabel pendapatan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka seluruh pertanyaan dari 7 pertanyaan dinyatakan valid. Dimana hasil Uji Reabilitas menunjukkan variabel Biaya Produksi dari 14 item pertanyaan adalah sebesar $0,669 > 0,60$ maka dinyatakan *reliable* sedangkan variabel Pendapatan dari 7 item pertanyaan $0,612 > 0,60$ maka dinyatakan *reliable*. Dari hasil uji one sample t-test nilai dari $t_{hitung} (-157.068) < (1,661)$ maka H_0 diterima dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$ maka H_a diterima. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan keduanya. Abdul Wasi melakukan penelitian di tahun 2016 dengan objek penelitian pendapatan produsen tempe sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian Pendapatan Petani Jagung.

2. Vivi Nur Indah Sari dengan judul "Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)". Di mana kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian variabel produktivitas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y). Artinya Ha

¹¹ Abdul Wasi, 'Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kresek Kec. Kresek Kab. Tangerang)' (UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017).

diterima dan H_0 di tolak. Jadi semakin tinggi produktivitas maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh masyarakat di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung¹².

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Nur Indah Sari yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu pendapatan. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan dilakukan oleh Vivi Nur Indah Sari yang menggunakan Uji regresi linear sederhana, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji t dan uji determinasi.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada variabel bebasnya dan metode yang dilakukan oleh Vivi Nur Indah Sari. Dimana Vivi lebih fokus ke penelitian petani padi. Selain itu juga metode yang digunakan keduanya terdapat perbedaan, jika Vivi tidak menambahkan uji validitas dan uji reabilitas, namun pada penelitian ini menambahkan pengujian uji validitas dan uji reabilitas. Dimana hasil yang di dapatkan dari Uji Validitas dari Variabel Biaya Produksi hasil uji validitas menunjukkan 13 dari 14 pertanyaan variabel biaya produksi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya valid, sedangkan berdasarkan Variabel Pendapatan bahwa hasil uji validitas menunjukkan seluruh pertanyaan variabel pendapatan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka seluruh pertanyaan dari 7 pertanyaan dinyatakan valid. Dimana hasil Uji Reabilitas menunjukkan variabel Biaya Produksi dari 14 item pertanyaan adalah sebesar $0,669 > 0,60$ maka dinyatakan *reliable* sedangkan variabel Pendapatan dari 7 item pertanyaan $0,612 > 0,60$ maka dinyatakan *reliable*. Selain itu juga, terdapat pula perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Vivi Nur Indah Sari melakukan penelitian di tahun 2018 dengan objek penelitian petani padi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian petani jagung.

3. Mia Aprilia dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)". Di mana hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Biaya Produksi (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Artinya semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Harga Jual (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y).

¹² Vivi Nur Indah Sari, 'Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)' (UIN Raden Intan, 2019).

Artinya tinggi rendahnya harga jual berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih ¹³.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas biaya produksi serta variabel terikatnya ialah pendapatan petani jagung. Selain itu, antara kedua penelitian ini memiliki kesamaan metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji determinasi.

Perbedaan antara keduanya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia menggunakan metode analisis regresi berganda, dan uji simultan serta juga terletak pada variabel bebasnya karena peneliti terdahulu menggunakan dua variabel bebas sedangkan penelitian yang sedang diteliti hanya memfokuskan satu variabel bebas. Hal ini berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan peneliti juga menambahkan uji validitas, uji reabilitas, uji one-sample t-test, dan uji korelasi product moment. Pada pengujian regresi sederhana di dapatkan hasil persamaan dari perhitungan SPSS yaitu $Y = 11.955 + 0,200X$. Artinya, konstanta (variabel pendapatan petani) sebesar 11.955 dengan koefisiensi regresi sebesar 0,200 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai biaya produksi, maka nilai pendapatan petani jagung bertambah sebesar 0,200. Koefisiensi regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Selain itu pengujian lain dari regresi linear sederhana diperoleh nilai $t_{hitung} (3,759) > t_{tabel} (1,987)$ dan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dengan demikian biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang. Dimana hasil yang di dapatkan dari Uji Validitas dari Variabel Biaya Produksi hasil uji validitas menunjukkan 13 dari 14 pertanyaan variabel biaya produksi memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya valid, sedangkan berdasarkan Variabel Pendapatan bahwa hasil uji validitas menunjukkan seluruh pertanyaan variabel pendapatan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka seluruh pertanyaan dari 7 pertanyaan dinyatakan valid. Dimana hasil Uji Reabilitas menunjukkan variabel Biaya Produksi dari 14 item pertanyaan adalah sebesar $0,669 > 0,60$ maka dinyatakan *reliable* sedangkan variabel Pendapatan dari 7 item pertanyaan $0,612 > 0,60$ maka dinyatakan *reliable*. Dari hasil uji one sample t-test nilai dari $t_{hitung} (-157.068) < (1,661)$ maka H_0 diterima dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$ maka H_a diterima. Di mana hasil uji korelasi product moment memperoleh $r_{hitung} 0,368 > r_{tabel} 0,205$ maka dikatakan H_0

¹³ Mia Aprilia, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)' (UIN Raden Intan, 2019).

ditolak dan H_1 diterima dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang positif dan signifikansi atau korelasi antara Biaya Produksi dengan Pendapatan Petani Jagung. Selain itu juga terdapat pula perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan periode pengamatan antara keduanya. Mia Aprilia melakukan penelitian di tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

4. Mira Rosalia (2020) dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur". Dimana hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut: secara parsial (Uji T) nilai Biaya Produksi (X_1) t_{hitung} lebih besar dari t tabel yaitu ($3,855 > 3,291$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka Biaya Produksi (X_1) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Petani (H_a diterima) dikarenakan pendapatan petani pinang bervariasi ada yang diupahkan dan ada yang dikerjakan sendiri, semakin kecil biaya produksi petani maka semakin besar pendapatan petani pinang dan nilai Harga Jual (X_2) t_{hitung} lebih besar dari t tabel yaitu ($5,775 > 3,291$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka Harga Jual (X_2) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Petani (H_a diterima) dikarenakan petani pinang sangat bergantung pada harga yang diberikan oleh tengkulak. Secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($24,122$) F_{tabel} ($3,28$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Biaya Produksi (X_1) dan Harga Jual (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur (H_{a2} diterima) ¹⁴.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira Rosalia yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas biaya produksi serta variabel terikatnya ialah pendapatan petani. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Mira Rosalia yaitu menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji determinasi.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada penambahan variabel bebas dan perbedaan metode yang dilakukan oleh Mira Rosalia. Mira menambahkan harga jual pada variabel bebasnya. Selain itu juga pada metode yang digunakan keduanya terdapat perbedaan, dimana Mira Rosalia menggunakan uji regresi berganda. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan uji analisis regresi linear sederhana dengan menambahkan pengujian uji one sample t-test, dan uji linearitas. Pada pengujian regresi sederhana di dapatkan hasil persamaan dari perhitungan SPSS yaitu $Y =$

¹⁴ Mira Rosalia, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur' (UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020).

$11.955 + 0,200X$. Artinya, konstanta (variabel pendapatan petani) sebesar 11.955 dengan koefisiensi regresi sebesar 0,200 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai biaya produksi, maka nilai pendapatan petani jagung bertambah sebesar 0,200. Koefisiensi regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Selain itu pengujian lain dari regresi linear sederhana diperoleh nilai t_{hitung} (3,759) $>$ t_{tabel} (1,987) dan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dengan demikian biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang. Dari hasil uji one sample t-test nilai dari t_{hitung} (-157.068) $<$ (1,661) maka H_0 diterima dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$ maka H_a diterima. Hasil yang di dapatkan dari uji linearitas terdapat hubungan linear karena nilai Sig. *Deviation From Linearity* sebesar $0,074 > 0,05$ maka, otomatis hubungan antara variabel Biaya Produksi terhadap Pendapatan menjadi linear. Selain itu juga terdapat pula perbedaan mendasar antara keduanya yaitu perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Mira Rosalia melakukan penelitian di tahun 2020 dengan objek penelitian Pendapatan Petani Pinang, sedangkan peneitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian Pendapatan Petani Jagung.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, diketahui bahwa cakupan permasalahan yang diteliti berbeda, untuk itu peneliti memilih judul penelitian tentang "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)". Dan yang menjadi bahan pertimbangan lain ialah penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016, 2018, 2019 dan 2020, jadi terdapat rentang waktu yang cukup jauh dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini, yakni di tahun 2021. Selain perbedaan rentang waktu, yang menjadi pertimbangan lain adalah perbedaan tempat/lokasi penelitian, dimana penelitian sekarang ini akan dilakukan pada Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus, dimana responden adalah semua petani yang masih aktif dalam berusaha tani jagung di Desa Benteng Paremba yaitu sebanyak 92 orang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Guna mencapai tujuan penelitian, penulis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Rating Scale*. Adapun kisi-kisi angket biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Biaya Produksi	Biaya modal	1,2,3,7,1 0,11,13	4,5,6,8,9,1 2,14	14
	Biaya bahan baku			
	Biaya Overhead Pabrik			
	Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung			
Pendapatan	Mengukur kemampuan ekonomi petani jagung	1,3,5,6	2,4,7	7
	Mengetahui besarnya perbandingan antara pengeluaran dan penerimaan			
	Menentukan laba atau rugi dari suatu usaha			
Total		11	10	21

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program spss 21 for windows diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2 Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	11.955	2.135	.368	5.599	.000
	.200	.053		3.759	.000

Sumber data : SPSS Version 21

Terlihat nilai Sig. untuk Biaya Produksi adalah 0.000. Nilai Sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,005$, maka H_{a1} diterima dan H_{a0} ditolak. Variabel X mempunyai t_{hitung} yakni 3.759 dengan $t_{tabel} = 1,67$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi, dapat disimpulkan Biaya Produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	.136	.126	2.63558	1.063

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,136 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,126 atau 12,6%. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dengan nilai tersebut memiliki tingkat hubungan yang lemah. Dari tabel *Model Summary* di atas dapat diketahui R Square sebesar 0,136. nilai ini memiliki nilai arti bahwa 13,6% Pendapatan (Y) dipengaruhi Biaya Produksi (Y) dan 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1. Biaya Produksi di Desa Benteng Paremba Pinrang

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, atau biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya biaya pupuk, herbisida, dan upah langsung petani. Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usaha tani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam. Maka, dalam hal ini semua biaya produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan pendapatan bersih.

Desa Benteng Paremba berada pada wilayah yang strategis dimana terdiri dari daerah perkebunan dan daerah pertanian sehingga bagus untuk bercocok tanam. Sumber penghasilan utama masyarakat bersumber dari pertanian dan perkebunan yang merupakan pokok mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang khususnya tanaman jagung yang merupakan sektor pertanian. Dalam hal ini masyarakat yang ada didesa Benteng Paremba sedang melakukan usaha tani jagung yang memiliki keuntungan yang cukup besar dalam sektor pertanian. Usaha tani jagung dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Biaya dan Pendapatan Rata-Rata Perorang untuk Petani Jagung di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Uraian	Satuan/Musim Tanam (Rp)
1. Penerimaan petani jagung = $Y.P_y$	
a. Produksi (Y)	5.445
b. Harga Jual (PY)	4.000
Rata-rata Penerimaan	21.780.000
2. Biaya	
a. Biaya Variabel (VC)	
• Tenaga Kerja	1.914.130
• Bibit Jagung	1.084.891
• Pupuk	1.116.586
• Peptisida	350.326
Rata-rata Biaya Variabel	4.508.934
b. Biaya Tetap	
Rata-rata Biaya Tetap	362.000
3. Total Biaya $TC = VC + FC$	
a. Biaya Variabel (VC)	4.508.934
b. Biaya Tetap (FC)	362.000
Rata-rata Total Biaya	4.870.934
4. Laba = $TR - TC$	
a. Penerimaan	21.780.434
b. Total Biaya	4.870.934
Rata-rata penerimaan/orang	16.993.059
5. R/C ratio	4,54
6. B/C ratio	3,54

Berdasarkan pada tabel 4.21, dapat diketahui bahwa penerimaan usaha tani jagung adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Maka rata-rata biaya tetap jagung Rp 362.000 sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 4.508.934. Jadi, total biaya tetap dan biaya variabel pada jagung yaitu sebesar Rp 4.870.934. Sedangkan jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari cabang usaha tani yang diusahakan, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usaha tani persatuan produksi.

2. Pendapatan Petani di Desa Benteng Paremba Pinrang

Pendapatan petani adalah salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani karena tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusaha tani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya. Pendapatan yang dimiliki oleh petani dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak maupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas

akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Maka dari itu, keuntungan yang diperoleh petani wajib untuk mengeluarkan zakat.

Zakat hasil pertanian menurut Yusuf Qardhawi terdapat beberapa dasar hukum kewajiban untuk mengeluarkan zakatnya ¹⁵. Surah al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا أَنْفَقُوا مِنْ طَبِيعَتِي مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيْمَمُوا الْخَيْثَرَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
بِأَذْنِيْهِ إِلَّا أَنْ تُعْصِيْنَاهُ فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِيْ حَوِيدٌ

Terjemahnya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakarya, Maha Terpuji." (QS. al-Baqarah : 267)

Pada ayat diatas menjelaskan Allah Swt. menganjurkan kepada hamba-hambanya untuk menginfakkan sebagian apa yang mereka dapatkan dalam berniaga, dan sebagian dari apa yang mereka panen dari tanaman dari biji-bijian maupun buah-buahan, hal ini mencakup zakat uang maupun seluruh perdagangan yang dipersiapkan untuk dijual belikan, juga hasil pertanian dari biji-bijian serta buah-buahan.

Pernyataan Yusuf Qardhawi dapat dipahami bahwa semua hasil pertanian wajib dikeluarkan zakatnya jika sudah mencapai nishabnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa jagung sekalipun bukan makanan pokok di suatu masyarakat tetapi karena ternilai ekonomis maka hukumnya wajib untuk mengeluarkan zakatnya.

Kadar zakat hasil pertanian dijelaskan oleh Rasulullah Saw. Jika tanaman tersebut diairi dengan hujan atau dengan air sungai tanpa ada biaya yang dikeluarkan atau bahkan tanaman tersebut tidak membutuhkan air, maka dikenakan zakatnya 10%. Serta apabila tanaman tersebut sistem pengairannya membutuhkan biaya tambahan seperti membuat drainase atau pompa untuk menarik air atau alat lainnya maka zakatnya 5%.

Al-Qur'an menyatakan bahwa kesediaan berzakat dipandang sebagai indikator utama dalam tundukan seseorang terhadap ajaran Islam. Inilah ciri utama mukmin yang akan mendapat kebahagiaan hidup dan rahmat Allah Swt., kebersediaannya dipandang pula sebagai orang yang selalu berkeinginan untuk membersihkan diri dan jiwa dari berbagai sifat buruk, sekaligus membersihkan, menyucikan, dan mengembangkan harta yang dimilikinya, dan juga diharapkan dapat menyuburkan sifat kebaikan yang

¹⁵ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis* (Bogor: Universal Law Publishing, 2004).

bersemayam dalam hati nurani seseorang, sehingga membuatnya dapat merasakan penderitaan orang lain, dan karenanya ia terdorong untuk membantu mereka dengan hati yang riang dan ringan, tanpa merasa terbebani olehnya¹⁶.

Berdasarkan wawancara dengan petani jagung ia menjelaskan bahwa petani jagung di Desa Benteng Paremba pada dasarnya sebagian petani sudah mengeluarkan zakatnya dengan cara mengadakan syukuran di rumahnya dengan menyembelih seekor kambing dan mengundang tetangga serta sanak famili untuk berdoa bersama di rumahnya serta makan bersama dan menganggap kewajiban mengeluarkan zakatnya sudah terpenuhi dan sebagian juga petani jagung memberi uang kepada anak yatim dan keluarga dekatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan dikarenakan sebagai berikut:

1. Besar biaya yang dikeluarkan petani jagung yaitu sebesar Rp4.870.934.
2. Berdasarkan hasil dari t-test nilai dari $t_{hitung} (-157,068) < t_{tabel} (1,661)$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%.
3. Biaya produksi berpengaruh terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang. Biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan jagung dengan pengaruh yang lemah dimana dapat dibuktikan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $(3,759) > t_{tabel} (1.987)$, dan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dalam pengujian koefisiensi determinasi memperoleh 13,6% biaya produksi mempengaruhi petani terhadap peningkatan pendapatan petani jagung itu termasuk lemah dan selebihnya 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

¹⁶ Muhammad Bagir Al-Habsy, *Fiqh Menurut Al-Qur'an As-Sunnah, Dan Pendapat Para Uama* (Bandung: Mizan, 2002).

DAFTAR PUSTAKA

- Achiria, Siti, 'Model Perhitungan Biaya Produksi Islami Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Usaha Susu Shi Jeckex Cabang Jogja)', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9.1 (2019), 9-19
- Al-Habsy, Muhammad Bagir, *Fiqh Menurut Al-Qur'an As-Sunnah, Dan Pendapat Para Uama* (Bandung: Mizan, 2002)
- Amshari, M Muhazil, 'Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam', *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2019), 133-48
- Aprilia, Mia, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)' (UIN Raden Intan, 2019)
- Hanafie, Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Penerbit andi, 2010)
- Mamondol, Merianne Reynelda, and Ferdinand Sabe, 'Pengaruh Luas Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, Daan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat', *Envira*, 1.2 (2016), 48-59
<https://doi.org/10.31227/osf.io/pz7ne>
- Maramba, Umbu, 'Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur)', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2.2 (2018), 94-101
- Nasution, Mustafa Edwin, Budi Setyanto, Nurul Huda, Muhammad Arief Mufraeni, and Bey Sapta Utama, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis* (Bogor: Universal Law Publishing, 2004)
- Rais, Rais, 'Sistem Permodalan Dalam Akad Qardh Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Benteng Paremba (Perspektif Hukum Ekonomi Islam)' (IAIN Parepare, 2020)
- Rosalia, Mira, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur' (UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020)
- Saeri, Moh, *Usaha Tani & Analisisnya* (Malang: Universitas Wisnu Wardhana Malang Press, 2018)
- Sari, Vivi Nur Indah, 'Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)' (UIN Raden Intan, 2019)
- Sumiana, 'Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabuoaten Enrekang' (UIN Alauddin, 2017)

Wasi, Abdul, 'Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kresek Kec. Kresek Kab. Tangerang)' (UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017)